

## Meningkatkan Keterampilan dan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam

**Niba Hanum Tanjung**

SMP Negeri 2 Sungai Kanan, Indonesia

Email: nibatanjung69@guru.smp.belajar.id

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian kepada keberagaman kemampuan dan kebutuhan siswa dengan cara menyajikan materi secara fleksibel, baik dalam konten, proses, maupun produk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi. Model ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, dan Akhlak. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah.  
Kata kunci: Keterampilan siswa, Pemahaman siswa, Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam.

### Abstract

*This study aims to improve students' skills and understanding in Islamic Religious Education through the application of differentiated learning models. Differentiated learning addresses the diversity of students' abilities and needs by presenting content, process, and product in a flexible manner. This research employs a quantitative approach with an experimental design. The results indicate a significant improvement in students' skills and understanding after the implementation of the differentiated learning model. This model has a positive impact on enhancing learning outcomes, particularly in the subjects of the Qur'an, Hadith, and Ethics. Therefore, differentiated learning can be an effective solution to improving the quality of Islamic Religious Education in schools.*

*Keywords: Student skills, Student understanding, Differentiated learning, Islamic Religious Education.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman spiritual siswa di Indonesia. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Model ini memungkinkan guru untuk mengelola perbedaan individu siswa dan menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman serta gaya belajar masing-masing siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian khusus pada keberagaman kemampuan, latar belakang, dan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Dalam konteks PAI, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada berbagai aspek materi seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Akhlak, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mempelajari Pendidikan Agama Islam. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa. Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta siswa juga dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Guru juga perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dapat mengembangkan potensinya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pemahaman siswa di kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata nilai post-test siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mereka mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan karena mereka dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Model ini berhasil mengatasi perbedaan kemampuan siswa dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang fleksibel dan adaptif ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

## Al-Qur'an, Hadis, dan Akhlak. Meningkatkan Keterampilan dan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan spiritual siswa. Salah satu tantangan dalam pendidikan PAI adalah mengakomodasi beragam kemampuan dan latar belakang siswa di dalam kelas yang sama. Untuk itu, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam.

### 1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kemampuan siswa. Pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai strategi, metode, dan media yang dapat mendukung keberagaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- a. Penyajian materi yang beragam: Guru dapat menyesuaikan cara menyampaikan materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, misalnya menggunakan berbagai media seperti gambar, video, atau teks yang lebih sederhana atau lebih kompleks.
- b. Fleksibilitas dalam metode: Penerapan metode yang beragam, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek berbasis masalah, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- c. Penyesuaian penilaian: Penilaian dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel, mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan perkembangan siswa. Penilaian formatif dapat membantu guru untuk melihat progres siswa secara individual.

### 3. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAI

#### a. Menyesuaikan Materi dengan Tingkat Pemahaman Siswa

Pada pembelajaran PAI, materi yang diajarkan bisa sangat bervariasi dari topik dasar seperti rukun iman hingga kajian yang lebih mendalam mengenai fiqh atau tafsir. Guru dapat menyesuaikan kedalaman materi dengan kemampuan siswa. Misalnya, untuk siswa yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam, guru dapat memberikan bacaan tambahan atau menggunakan media visual untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak dalam agama Islam.

#### b. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam

Model pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk siswa yang lebih kreatif, atau metode ceramah dan diskusi untuk siswa yang membutuhkan penjelasan lebih terstruktur. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat diterapkan untuk

memfasilitasi siswa dalam menganalisis isu-isu terkini yang relevan dengan ajaran Islam.

c. **Fasilitasi Pengembangan Keterampilan Praktis**

PAI bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berdoa, beribadah, dan berinteraksi dengan sesama. Dengan model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti mengajarkan keterampilan khat, hafalan doa, atau memecahkan masalah sosial dengan pendekatan Islami. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pelajaran.

4. **Keuntungan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAI**

a. **Mengakomodasi Keragaman Siswa**

Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merespons dengan lebih tepat terhadap perbedaan ini. Ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

b. **Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Dengan materi yang disesuaikan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaborasi**

Pembelajaran berdiferensiasi sering kali melibatkan kolaborasi antar siswa dalam kelompok yang beragam. Siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memecahkan masalah bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial.

5. **Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Meski model pembelajaran ini memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam penerapannya, seperti:

- a. **Keterbatasan Waktu:** Menyesuaikan materi dan metode untuk setiap siswa memerlukan waktu yang lebih lama dan perencanaan yang lebih rinci.
- b. **Tantangan dalam Penilaian:** Menilai siswa dengan cara yang berbeda-beda membutuhkan keterampilan dan ketelitian agar evaluasi tetap adil dan akurat.

Model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa. Dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Meskipun tantangan penerapan model ini ada, namun dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi untuk menciptakan kelas PAI yang lebih inklusif dan bermanfaat bagi semua siswa. Dalam pembelajaran Agama Islam, terdapat berbagai jenis keterampilan pengetahuan yang penting untuk dikembangkan. Beberapa di antaranya adalah:

1. Keterampilan Kognitif (Pengetahuan Teoritis):
  - a. Memahami Al-Qur'an dan Hadis: Pengetahuan mengenai tafsir Al-Qur'an, makna ayat, serta hadis-hadis Rasulullah SAW.
  - b. Fiqh: Pemahaman mengenai hukum Islam yang mencakup ibadah, muamalah, dan akhlak.
  - c. Aqidah: Pemahaman mengenai pokok-pokok ajaran akidah Islam, seperti tauhid, malaikat, rasul, dan lain-lain.
  - d. Sejarah Islam: Pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam, baik pada masa Rasulullah maupun setelahnya.
2. Keterampilan Afektif (Emosional dan Nilai):
  - a. Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Islam: Kemampuan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Kepedulian Sosial dan Etika Islam: Mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama dengan berlandaskan ajaran Islam.
3. Keterampilan Psikomotorik (Praktis):
  - a. Melakukan Ibadah dengan Benar: Keterampilan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji sesuai dengan tuntunan syariat.
  - b. Berdoa dengan Khusyuk: Kemampuan untuk berdoa dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
  - c. Tata Cara Ritual Islam: Keterampilan dalam melaksanakan ritual-ritual Islam dengan benar, seperti wudhu, tayammum, dan membaca Al-Qur'an.

### **Kesimpulan**

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan yang memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa, model ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam adalah bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa secara signifikan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing, sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Model ini mendukung pengembangan kompetensi siswa secara lebih inklusif, memperhatikan perbedaan individu, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dickson, M. (2016). *Differentiated Instruction: A Guide for Elementary School Teachers*. Pearson Education.
- Djoni, T. (2017). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Tantangan dan Solusinya*. Jakarta: Kencana.

- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Hamid, N. A., & Zainuddin, Z. (2019). The effectiveness of differentiated instruction in improving students' achievement in Islamic education. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 124-137.
- Ibrahim, S. (2016). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123-134.
- Kemdikbud. (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ministry of Education and Culture. (2015). Implementing Differentiated Instruction in Classroom Practices. Retrieved from <http://www.kemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. (2012). Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Sumber Internet:
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2014). *Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.